



Penerapan Media Gambar Tumbuhan Dan Hewan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas IV Di SDN 1 Loloan Tahun Pelajaran 2024/2025

Nursari^{a,1,*}

^a STKIP Hamzar

¹ doankfirman820@gmail.com

ABSTRAK

Article history

Received: 25 Oktober 2025

Revised: 26 Oktober 2025

Accepted: 30 Oktober 2025

Keywords: Media Gambar Tumbuhan dan Hewan, Hasil Belajar IPAS

Penerapan Media Gambar Tumbuhan dan Hewan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas IV Di SDN 1 Loloan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan bentuk kolaborasi yang dilakukan selama 2 siklus. Desain dalam penelitian menggunakan model kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas Siswa Kelas IV Di SDN 1 Loloan yang berjumlah 10 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran IPAS materi tumbuhan dan hewan, Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Media Gambar Tumbuhan dan Hewan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas IV Di SDN 1 Loloan, bahwa hampir semua item mengalami peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I Presentase ketuntasan mencapai 60% (Kategori belum Tuntas) Pada Siklus II 90% Sehingga dapat dikatakan telah mencapai Ketuntasan. Peningkatan terjadi seiring dengan meningkatnya motivasi siswa, Semakin tinggi motivasi maka siswa akan semakin giat belajar dan hasil belajarpun akan meningkat.



Pendahuluan

Dalam rangka mewujudkan pendidikan secara merata diseluruh elemen masyarakat guna mempersiapkan generasi intelektual dimasa yang akan datang. Pemerintah yang dalam hal ini memberikan ruang untuk melakukan perubahan nyata dalam dunia pendidikan sebagaimana yang telah dituangkan dalam undang-undang RI No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Untuk mewujudkan tujuan tersebut salah satu cara yang ditempuh adalah melakukan inovasi dalam pembelajaran, agar suasana pembelajaran lebih bervariasi (Depdiknas,2006: 8)

Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup. Melalui

penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat mencetak manusia-manusia berkualitas yang akan mendukung tercapainya sasaran pembangunan nasional. Pendidikan adalah muatan, arahan, pilihan yang telah ditetapkan sebagai wahana pengembangan masa depan anak didik yang tidak terlepas dari keharusan kontrol manusia. Pemahaman mengenai pendidikan mengacu pada konsep tersebut menggambarkan bahwa pendidikan seperti sifat sarannya yaitu manusia, mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks (Syaiful, 2012: 4).

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah media pembelajaran berupa tangga penjumlahan. Media pembelajaran disusun untuk mendorong perkembangan pedagogik anak terutama pada kegiatan berhitung. Tujuan penggunaan media pembelajaran ini diharapkan mampu mendongkrak tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagai media menghitung, media tangga penjumlahan dilengkapi oleh stik bergambar sebagai media menghitungnya. Hal tersebut untuk membuat peserta didik ikut berperan aktif dalam pembelajaran melalui penggunaan media pembelajaran. media pembelajaran berbentuk tiga dimensi dengan penggunaan model permainan telah memenuhi dua karakteristik dari PMRI yaitu siswa berperan aktif dan terdapat media pembelajaran. Hal tersebut memberikan sebuah inspirasi untuk menggunakan media tangga penjumlahan berbentuk tangga tiga dimensi untuk materi penjumlahan dan pengurangan. Salah satu kelebihan menggunakan media tangga penjumlahan yaitu dapat memberikan penanaman konsep yang lebih konkrit kepada siswa tentang hasil operasi penjumlahan dan pengurangan disamping bahan yang diperlukan untuk membuatnya relatif murah dan mudah ditemukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Jonkenedi bahwa tangga penjumlahan merupakan media pembelajaran yang sederhana dan dapat menarik perhatian dan minat siswa.

Memahami uraian tersebut, diperlukan pendidikan yang dapat menghasilkan SDM berkemauan dan berkemampuan untuk senantiasa meningkatkan kualitas secara terus menerus, hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Mulyasa, 2005: 7).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 6 Januari 2025 pada siswa kelas IV di SDN 1 Loloan tentang mata pelajaran IPAS, menunjukkan bahwa siswa kelas IV sebagian besar mempunyai masalah yang sama yaitu cenderung terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran, siswa sering mengantuk, berbicara dengan teman sebangku dan tidak memperhatikan saat guru menerangkan materi yang diajarkan, guru cenderung hanya menjelaskan materi semata tanpa melakukan interaksi dengan siswa, sehingga membuat siswa merasa jenuh dan cepat bosan, hal ini yang mempengaruhi nilai kognitif siswa dalam mata pelajaran IPAS mengalami penurunan. Dari hasil diskusi dengan teman sejawat/ guru kelas IV SDN 1 Loloan pada tanggal 6 Januari 2025, nilai KKM yang sudah ditentukan yakni 65 sedangkan nilai rata-rata pada mata pelajaran IPAS siswa masih rendah yakni berada pada nilai 5.5, rendahnya hasil belajar peserta didik tersebut disebabkan penerapan metode dalam pembelajaran masih dirasa kurang tepat dengan materi yang

disampaikan. Setelah peneliti menganalisa dengan melakukan diskusi dan tukar pendapat dengan teman sejawat/ guru kelas IV SDN 1 Loloan, diketahui bahwa faktor penyebab hasil belajar peserta didik yang rendah adalah : 1) Penggunaan media masih belum maksimal, 2) Keterampilan mengelola kelas belum optimal, 3) Kurangnya perhatian peserta didik terhadap materi, 4) Guru dalam menjelaskan materi terlalu cepat, 5) Proses penilaian yang tidak menyeluruh.

Metode

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas atau PTK. Penelitian tindakan kelas ini (PTK) atau *class action Research (CAR)* adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan didalam kelas ketika pembelajaran berlangsung penelitian yang digunakan peneliti yaitu mengenali adanya kesulitan dalam proses belajar mengajar, baik dari segi guru/pengajar, siswa maupun interaksi komponen-komponen pembelajaran (bahan ajar, media, pendekatan, metode, strategi, setting kelas dan penilaian), sehingga dapat mencari solusi yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi real kelas tersebut.

Hasil dan pembahasan

Hasil Penelitian

Siklus I, Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, hasil belajar peserta didik belum mencapai target keberhasilan penelitian dengan ketentuan terdapat peserta didik memperoleh nilai 65 dengan prosentase ketuntasan minimal 85% , sehingga penelitian ini dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II peneliti lebih mengaktifkan lagi peserta didik agar menjadi lebih aktif lagi dalam kegiatan pembelajaran dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif, dan pada akhir pelajaran hendaknya guru memberikan kesimpulan atas pelajaran yang sudah diberikan.

Siklus II, Penelitian Siklus II setelah melakukan perbaikan-perbaikan di akhir siklus II diperoleh hasil lebih baik jika dibandingkan dengan di siklus I, Proses pembelajaran di siklus II Sudah mengalami peningkatan baik dari segi keterlaksanaan RPP Maupun, Tes siswa. Sebagai kekurangan di siklus I sudah teratasi, dapat diketahui dari kelebihan-kelebihan pada siklus II Yaitu siswa lebih memperhatikan guru dalam menjelaskan siswa sudah bisa untuk menjelaskn bahan diskusi seperti materi pembelajaran kepada teman kelompoknya Maupun kelompok lain. Hal ini terlihat dari tes tumbuhan dan hewan pada siklus II Mengalami peningkatan ketuntasan secara klasikal pada siklus II yaitu 90%. Dengan demikian penelitian dihentikan sampai siklus II.

Pembahasan

Pembahasan Kondisi Awal, Pada tahap ini, peneliti bersama guru mata pembelajaran secara kolaboratif menilai dan mendiskusikan kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan tindakan siklus I untuk selanjutnya diperbaiki pada tindakan siklus II. Pada tindakan siklus I secara umum telah dilaksanakan dengan cukup berdasarkan persentase pelaksanaan pembelajaran dapat dirasakan manfaat penggunaan media dalam pembelajaran IPAS. Belum

tercapainya indikator keberhasilan pada tes siklus I dikarenakan siswa masih perlu adaptasi dengan pembelajaran menggunakan media gambar.

Pembahasan Siklus I, hasil penelitian bahwa data hasil belajar siswa dari pelaksanaan tindakan siklus I menunjukkan bahwa pada siklus I, Perolehan Nilai Rata-rata siswa sebesar 60% dengan persentase ketuntasan klasikal 40%. Dari 10 Orang siswa dalam kelas, 6 Orang siswa telah tuntas dari nilai KKM dengan persentase 60% dan masih terdapat 4 siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM Karena memperoleh nilai kurang dari 70. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran pada siklus I dinyatakan belum berhasil karena tidak memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, Yaitu Rata-rata nilai sekurang-kurangnya 70 dan persentase ketuntasan belajar klasikal sekurang-kurangnya 75%.

Pembahasan Siklus II, Seperti halnya Pada siklus I, data tes siswa siklus II diperoleh melalui tes evaluasi yang diberikan pada akhir pertemuan siklus II. Hasil tes evaluasi siswa pada siklus II menunjukkan bahwa hasil tes evaluasi siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari Siklus I. Pada dasarnya siklus II ini sebagian besar siswa mengalami peningkatan nilai dibandingkan dengan siklus I, Rata-rata nilai yang diperoleh meningkat dari 60% menjadi 90%. Dilihat dari besarnya persentase ketuntasan belajar dan rata-rata nilai yang diperoleh, Pembelajaran pada siklus II dapat dikatakan berhasil karena telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, Yaitu rata-rata nilai sekurang-kurangnya 70 dan persentase ketuntasan klasikal yang sekurang-kurangnya 75%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I, Yaitu Sebesar 60%, Sedangkan Pada Siklus II Sebesar 90%. Peningkatan hasil belajara terjadi karena adanya perbaikan baik dari perbaikan Rencana pelaksanaan Pembelajaran dan melalui media gambar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa siswa kelas IV SDN 1 Loloan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari ketuntasan Klasikal siswa. Pada siklus I Presentase ketuntasan mencapai 60% (Kategori belum Tuntas) Pada Siklus II 90% Sehingga dapat dikatakan telah mencapai Ketuntasan. Peningkatan terjadi seiring dengan meningkatnya motivasi siswa, Semakin tinggi motivasi maka siswa akan semakin giat belajar dan hasil belajarpun akan meningkat.

Daftar Pustaka

- Aqib, Z. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: CV Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara
- _____. 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : Yrama Widya
- _____. 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta : Kencana Pradana Media

- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdikbud. 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2006. *Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran (SMA, SMK, dan SLB)*. Jakarta: Depdiknas.
- Eko putro Widoyoko. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Jakarata. Rajawali Pers
- Gatot Muhsetyo dkk, 2008. *Pembelajaran Matematika di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogjakarta: Diva Press.
- Jonkenedi. (2017). *Penggunaan Media Tiga Dimensi untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pelajaran IPA*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 6 Tahun Ke-6.
- Kustandi, Cecep. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor:Ghalia Indonesia.
- Muchtar, A. Karim, 2007. **Pendidikan matematika 2**. Jakarta : Universitas Terbuka, 2007.
- Mulyasa, 2005. *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- R.Soedjadi. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika Indonesia*. (Jakarta: Dep.Pendidikan)
- Rostina, Sundaya. 2016. *Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Ruseffendi, E.T. 2006. *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung :Tarsito.
- Sagala, Syaiful. 2012, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk membantu memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung : Alfabeta.cv
- Sudrajat. 2011. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan. Model Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Pranada Media Groip